

ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL PADA UMKM DI KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Siti Masitoh Hasibuan¹, Tolentino²

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang Lawas

e-mail: masitoh.hsb13@gmail.com¹, tolentinopiliang@gmail.com²

Abstrak – Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam penerapan sistem pencatatan keuangan digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem pencatatan keuangan digital pada UMKM di Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM yang telah maupun belum memanfaatkan sistem pencatatan keuangan digital. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem pencatatan keuangan digital memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pemantauan kondisi keuangan usaha secara lebih efektif dan efisien. Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan pengetahuan mengenai aplikasi keuangan, serta minimnya pendampingan dan pelatihan bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi, pelatihan, dan dukungan dari pemerintah maupun pihak terkait agar pemanfaatan sistem pencatatan keuangan digital dapat berjalan optimal dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

Kata Kunci : UMKM, Pencatatan Keuangan Digital, Implementasi, Literasi Digital, Pengelolaan Keuangan.

Abstract – Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting regional economic growth. However, many MSME owners still face challenges in financial management, particularly in implementing digital financial recording systems. This study aims to analyze the implementation of digital financial recording systems among MSMEs in Barumun District, Padang Lawas Regency, and to identify the supporting and inhibiting factors affecting their implementation. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving MSME owners who had and had not adopted digital financial recording systems. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of digital financial recording systems facilitates transaction recording, financial statement preparation, and business financial monitoring more effectively and efficiently. Nevertheless, several obstacles remain, including low digital literacy, limited knowledge of financial applications, and insufficient training and assistance for MSME owners. Therefore, enhancing education, training programs, and support from the government and related stakeholders is essential to optimize the adoption of digital financial recording systems and improve the financial management capabilities of MSMEs.

Keywords: MSMEs, Digital Financial Recording, Implementation, Digital Literacy, Financial Management.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, peran UMKM semakin strategis seiring dengan berkembangnya ekonomi digital yang mendorong pelaku usaha untuk beradaptasi dengan berbagai teknologi informasi dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dan menjadi sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek pengelolaan usaha, termasuk dalam bidang keuangan. Digitalisasi keuangan tidak hanya mencakup penggunaan pembayaran digital, tetapi juga meliputi penerapan sistem pencatatan keuangan digital yang memungkinkan pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Pemerintah Indonesia melalui berbagai program transformasi digital terus mendorong UMKM untuk mengadopsi teknologi digital guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Pada tahun 2024, pemerintah menargetkan 30 juta UMKM mengadopsi teknologi digital sebagai bagian dari program percepatan transformasi digital nasional.

Transformasi digital dalam pengelolaan keuangan menjadi isu penting karena sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pencatatan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan metode pencatatan manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan secara teratur. Kondisi tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, menghitung laba-rugi, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat. Selain itu, pencatatan manual sering kali rentan terhadap kesalahan perhitungan, kehilangan data, dan keterlambatan penyusunan laporan keuangan.

Penerapan sistem pencatatan keuangan digital menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Melalui aplikasi pencatatan keuangan digital, pelaku UMKM dapat mencatat transaksi secara real time, menghasilkan laporan keuangan otomatis, memantau arus kas, serta memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan usaha. Penelitian Hakim (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi laporan keuangan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM, meskipun masih terdapat sejumlah tantangan dalam implementasinya.

Lebih lanjut, penelitian Putri (2025) menjelaskan bahwa digitalisasi laporan keuangan mempermudah penyimpanan, pengawasan, dan penyebaran informasi keuangan sehingga membantu pelaku usaha dalam proses pengambilan keputusan. Transformasi menuju sistem digital juga mampu mengurangi penggunaan dokumen fisik dan meningkatkan efisiensi operasional usaha.

Meskipun demikian, implementasi sistem pencatatan keuangan digital pada UMKM tidak selalu berjalan optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital, keterbatasan kemampuan teknologi, minimnya pelatihan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan masih menjadi kendala utama dalam proses digitalisasi UMKM. Selain itu, faktor usia, tingkat pendidikan, dan skala usaha juga memengaruhi tingkat adopsi teknologi digital oleh pelaku UMKM.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada berbagai daerah di Indonesia, khususnya pada wilayah yang berada di luar pusat pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Padang Lawas sebagai salah satu daerah yang memiliki jumlah pelaku UMKM yang terus berkembang menghadapi tantangan yang sama dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan usaha

melalui pemanfaatan teknologi digital. Kecamatan Barumun sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat Kabupaten Padang Lawas memiliki berbagai jenis UMKM yang bergerak pada sektor perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga. Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan digital secara optimal.

Padahal, pencatatan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha. Tanpa adanya pencatatan yang sistematis, pelaku UMKM akan mengalami kesulitan dalam mengukur kinerja usaha, melakukan perencanaan keuangan, mengakses pembiayaan perbankan, maupun memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Oleh karena itu, implementasi sistem pencatatan keuangan digital menjadi kebutuhan yang semakin mendesak bagi UMKM agar mampu bertahan dan berkembang dalam era ekonomi digital.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian mengenai implementasi sistem pencatatan keuangan digital pada UMKM secara spesifik di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pencatatan keuangan digital, manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM, serta kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pelatihan, pendampingan, dan kebijakan pengembangan UMKM yang lebih tepat sasaran serta mendukung percepatan transformasi digital sektor usaha mikro dan kecil di Kabupaten Padang Lawas.

LANDASAN TEORI

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh individu maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan besar. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, keberadaan UMKM menjadi instrumen penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan pola pengelolaan usaha, termasuk pada sektor UMKM. Pelaku UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah penerapan sistem pencatatan keuangan digital yang memungkinkan pengelolaan keuangan dilakukan secara lebih efektif dan terstruktur.

2. Sistem Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan merupakan proses pengumpulan, penggolongan, pencatatan, dan pelaporan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu usaha. Informasi yang dihasilkan dari pencatatan keuangan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis, evaluasi kinerja usaha, serta penyusunan strategi pengembangan usaha.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2021), pencatatan keuangan merupakan bagian dari sistem akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal organisasi. Pencatatan yang baik memungkinkan pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan secara

akurat sehingga dapat mengendalikan biaya dan meningkatkan profitabilitas usaha.

Bagi UMKM, pencatatan keuangan sering kali menjadi tantangan karena keterbatasan pengetahuan akuntansi dan sumber daya manusia. Banyak pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga menyulitkan proses evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, penerapan sistem pencatatan yang sederhana dan mudah digunakan menjadi kebutuhan utama bagi UMKM.

3. Digitalisasi Keuangan

Digitalisasi merupakan proses pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu aktivitas atau sistem. Dalam konteks keuangan, digitalisasi mengacu pada penggunaan teknologi informasi untuk mengelola transaksi, pencatatan, pelaporan, dan pengambilan keputusan keuangan secara elektronik. Digitalisasi bertujuan meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan kualitas layanan dalam berbagai sektor, termasuk sektor usaha kecil dan menengah.

Digitalisasi keuangan pada UMKM diwujudkan melalui penggunaan berbagai aplikasi pencatatan keuangan seperti SIAPIK, BukuKas, BukuWarung, Accurate Online, maupun aplikasi akuntansi berbasis cloud lainnya. Kehadiran teknologi tersebut memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara real-time sehingga mempermudah pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan usaha.

Rahman Hakim, Narulita, dan Iswahyudi (2024) menjelaskan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pengendalian arus kas usaha. Selain itu, digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan dibandingkan sistem manual.

4. Sistem Informasi Akuntansi Digital

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengguna. Dalam era transformasi digital, sistem informasi akuntansi berkembang menjadi sistem berbasis teknologi yang memungkinkan proses akuntansi dilakukan secara otomatis.

Romney dan Steinbart (2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan mekanisme yang mengintegrasikan manusia, prosedur, data, perangkat lunak, dan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas. Implementasi sistem informasi akuntansi digital memberikan manfaat berupa peningkatan akurasi data, efisiensi operasional, serta kemudahan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian Dewi (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM karena mampu menyediakan informasi keuangan secara cepat dan akurat.

5. Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Digital

Implementasi merupakan proses penerapan suatu kebijakan, program, atau teknologi ke dalam praktik nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, implementasi sistem pencatatan keuangan digital diartikan sebagai tingkat penggunaan aplikasi atau sistem digital oleh pelaku UMKM dalam mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi keuangan usaha.

Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti literasi digital, kemudahan penggunaan aplikasi, persepsi manfaat, kesiapan sumber daya manusia, dan ketersediaan infrastruktur teknologi. Menurut Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan Davis (1989), penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use).

Dalam konteks UMKM, implementasi sistem pencatatan keuangan digital akan berhasil apabila pelaku usaha merasakan manfaat langsung berupa kemudahan pengelolaan usaha, peningkatan efisiensi, dan kemudahan akses terhadap informasi keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital pada UMKM sangat dipengaruhi oleh literasi digital dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

6. Manfaat Sistem Pencatatan Keuangan Digital bagi UMKM

Penerapan sistem pencatatan keuangan digital memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, antara lain:

1. Meningkatkan akurasi pencatatan transaksi.
2. Mempermudah penyusunan laporan keuangan.
3. Menghemat waktu dan biaya administrasi.
4. Mempermudah pengendalian arus kas.
5. Mendukung pengambilan keputusan bisnis.
6. Meningkatkan peluang memperoleh akses pembiayaan.

Penelitian Hakim (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi laporan keuangan memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

7. Hambatan Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Digital

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi sistem pencatatan keuangan digital masih menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan akses internet, kurangnya pelatihan, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan sumber daya manusia.

Penelitian Rahayu, Suaidah, dan Wardani menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan digital karena kurang memahami manfaat dan cara penggunaannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan usaha. Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada pengaruh digitalisasi terhadap kinerja usaha atau kualitas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada wilayah perkotaan dan sentra UMKM yang telah memiliki tingkat adopsi teknologi relatif tinggi. Sementara itu, penelitian mengenai implementasi sistem pencatatan keuangan digital pada UMKM di daerah Kabupaten Padang Lawas, khususnya Kecamatan Barumon, masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti manfaat digitalisasi dibandingkan analisis mengenai tingkat implementasi dan hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam proses adopsi teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji implementasi, manfaat, dan hambatan sistem pencatatan keuangan digital secara komprehensif pada UMKM di Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

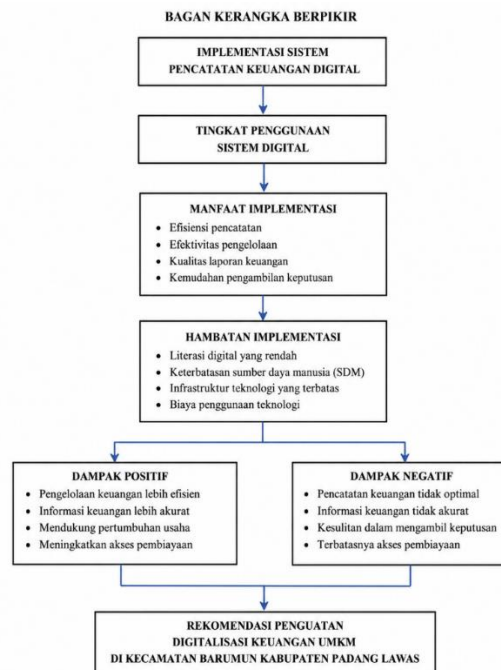
KERANGKA BERPIKIR

Transformasi digital mendorong UMKM untuk mengadopsi sistem pencatatan keuangan digital sebagai upaya meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Implementasi sistem pencatatan keuangan digital memungkinkan proses pencatatan transaksi menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien dibandingkan metode manual.

Keberhasilan implementasi sistem pencatatan keuangan digital dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti literasi digital, kemudahan penggunaan aplikasi, persepsi manfaat, serta dukungan infrastruktur teknologi. Apabila implementasi berjalan dengan baik, maka akan memberikan manfaat berupa peningkatan kualitas laporan keuangan, kemudahan pengendalian arus kas, efisiensi operasional, dan peningkatan kualitas pengambilan

keputusan usaha.

Namun demikian, implementasi sistem pencatatan keuangan digital juga dapat menghadapi berbagai hambatan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan akses teknologi, dan kurangnya pelatihan penggunaan aplikasi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis implementasi sistem pencatatan keuangan digital, manfaat yang diperoleh, serta hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.



DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Methods (Metode Campuran) dengan desain Sequential Explanatory Design, yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk memperkuat, menjelaskan, dan memperdalam hasil penelitian kuantitatif.

Pemilihan metode campuran didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak hanya ingin mengetahui tingkat implementasi sistem pencatatan keuangan digital pada UMKM secara kuantitatif, tetapi juga memahami secara mendalam manfaat, kendala, serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasi sistem tersebut dari perspektif pelaku UMKM.

Tahap pertama penelitian dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner kepada pelaku UMKM untuk memperoleh data mengenai tingkat penggunaan sistem pencatatan keuangan digital, manfaat yang dirasakan, dan hambatan implementasi. Tahap kedua dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap informan terpilih untuk memperoleh penjelasan yang lebih komprehensif mengenai hasil survei yang diperoleh.

Desain penelitian ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang lebih lengkap, valid, dan mendalam dibandingkan penggunaan metode tunggal. Selain itu, penggunaan mixed methods memungkinkan proses triangulasi data sehingga meningkatkan kualitas temuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun. Penentuan sampel kuantitatif dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha, memiliki kegiatan pencatatan keuangan, bersedia menjadi responden,

dan telah menjalankan usaha minimal satu tahun. Apabila jumlah populasi kurang dari 100 UMKM, digunakan teknik sampling jenuh, sedangkan jika jumlah populasi lebih dari 100 UMKM, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Sementara itu, informan penelitian kualitatif dipilih secara purposive sebanyak 10–15 orang atau hingga mencapai kejenuhan data, yang terdiri atas pemilik atau pengelola UMKM pengguna maupun nonpengguna aplikasi pencatatan keuangan digital serta perwakilan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan observasi serta data sekunder yang bersumber dari dokumen, publikasi pemerintah, buku, dan artikel ilmiah. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner skala Likert, pedoman wawancara semi terstruktur, dan lembar observasi, dengan pengujian validitas menggunakan Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Keabsahan data kualitatif dijamin melalui credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan verifikasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya, hasil kuantitatif dan kualitatif diintegrasikan pada tahap interpretasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi sistem pencatatan keuangan digital pada UMKM, dengan menerapkan langkah-langkah mitigasi bias untuk meningkatkan objektivitas dan kualitas hasil penelitian. Dengan penerapan prosedur tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang valid, reliabel, kredibel, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain pada konteks yang serupa.

Tabel 1 Data Responden UMKM (n = 30)

No	Nama UMKM	Jenis Usaha	Lama Usaha (Tahun)	Menggunakan Aplikasi Digital	Tingkat Implementasi (%)
1	Hans Cafe	Cafe	5	Ya	85
2	Doppio Kopi	Cafe	4	Ya	88
3	Kava Sams	Cafe	3	Ya	80
4	Cafe Kenangan	Cafe	5	Ya	82
5	Shania Cafe	Cafe	4	Ya	78
6	606 Cafe	Cafe	3	Ya	76
7	El-Ghani	Cafe & Resto	6	Ya	90
8	Fams Cafe	Cafe	4	Ya	79
9	Mr Kopi	Cafe	5	Ya	84
10	HLH Cafe	Cafe	3	Ya	75
11	MC Cafe	Cafe	4	Ya	77
12	Aguna Mart	Grosir	8	Ya	70
13	Gubuk Kopi	Cafe	4	Ya	81
14	Resto Ori	Resto	7	Ya	86
15	Cafe 17	Cafe	3	Ya	74
16	Doyan Ayam	Resto	5	Ya	83
17	Grosir Bintang	Grosir	9	Ya	72
18	Dimsum Alika	Kuliner	3	Ya	76
19	Buffet Cafe & Resto	Cafe & Resto	6	Ya	88

No	Nama UMKM	Jenis Usaha	Lama Usaha (Tahun)	Menggunakan Aplikasi Digital	Tingkat Implementasi (%)
20	Al-Kausar	Resto	5	Ya	79
21	Dlux Cafe	Cafe	3	Ya	77
22	Gelas Batu	Cafe	4	Ya	82
23	Amani Station	Cafe	3	Ya	80
24	Jaya Bersama	Grosir	8	Ya	71
25	Carlie Elektronik	Grosir Elektronik	7	Ya	75
26	Grosir Berkah	Grosir	8	Ya	73
27	Laser Elektronik	Grosir Elektronik	6	Ya	70
28	Grosir Tunas Berkah	Grosir	7	Ya	69
29	Grosir Mandiri Jaya	Grosir	9	Ya	72
30	Grosir Mandiri	Grosir	10	Ya	68

Data Kuesioner

Indikator Penelitian

Skala Likert:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Variabel Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Digital

Kode	Pernyataan
X1	Saya menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital setiap hari
X2	Aplikasi memudahkan pencatatan transaksi
X3	Aplikasi membantu mengetahui laba-rugi usaha
X4	Data keuangan tersimpan lebih aman
X5	Pencatatan digital mengurangi kesalahan perhitungan
X6	Saya dapat membuat laporan keuangan dengan mudah
X7	Penggunaan aplikasi menghemat waktu
X8	Aplikasi membantu pengambilan keputusan usaha

Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Indikator	Mean
X1	4,13
X2	4,37
X3	4,23
X4	4,10
X5	4,20
X6	4,17

Indikator	Mean
X7	4,27
X8	4,30

Rata-rata keseluruhan = 4,22 (Kategori Baik)

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM telah mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan digital dengan baik. Penggunaan aplikasi digital dinilai mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian mengenai transformasi digital UMKM yang menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan usaha.

Data Wawancara (5 Informan)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan penelitian, diperoleh berbagai informasi mengenai pengalaman pelaku UMKM dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan digital. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan sistem pencatatan keuangan digital memberikan perubahan dalam proses pengelolaan keuangan usaha, khususnya dalam pencatatan transaksi, pemantauan pengeluaran dan omzet, serta penyusunan laporan keuangan. Adapun hasil wawancara dengan masing-masing informan disajikan sebagai berikut.

Informan 1 (Pemilik Hans Cafe)

"Sebelum memakai aplikasi digital, pencatatan masih menggunakan buku. Sekarang transaksi harian langsung tercatat sehingga lebih mudah melihat keuntungan usaha."

Informan 2 (Pemilik Doppio Kopi)

"Pencatatan digital membantu saya mengetahui pengeluaran bahan baku dan omzet harian secara lebih cepat."

Informan 3 (Pemilik Resto Ori)

"Laporan keuangan bulanan sekarang lebih rapi dan mudah diperiksa dibandingkan saat masih manual."

Informan 4 (Pemilik Grosir Bintang)

"Awalnya sulit beradaptasi, tetapi setelah terbiasa aplikasi membantu mengurangi kesalahan pencatatan stok dan penjualan."

Informan 5 (Pemilik Grosir Mandiri Jaya)

"Dengan pencatatan digital saya dapat memantau arus kas usaha setiap saat melalui telepon genggam."

Ringkasan Temuan Penelitian

Tema	Temuan
Kemudahan Penggunaan	Mayoritas UMKM merasa aplikasi mudah digunakan
Efisiensi Waktu	Pencatatan lebih cepat dibanding metode manual
Akurasi Data	Kesalahan pencatatan berkurang
Pelaporan Keuangan	Laporan lebih sistematis dan mudah diakses
Kendala	Keterbatasan kemampuan digital dan jaringan internet

Persentase Tingkat Implementasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi (80–100%)	14	46,7%
Sedang (70–79%)	13	43,3%
Rendah (<70%)	3	10,0%

Kategori	Frekuensi	Persentase
Total	30	100%

Kesimpulan sementara menunjukkan bahwa implementasi sistem pencatatan keuangan digital pada UMKM di Kecamatan Barumun tergolong **baik**, dengan hampir setengah responden berada pada kategori implementasi tinggi. Faktor pendukung utama adalah kemudahan penggunaan aplikasi dan efisiensi pengelolaan keuangan, sedangkan kendala utama adalah literasi digital dan infrastruktur internet.

REKAPITULASI SKOR IMPLEMENTASI

Kategori	Skor	Frekuensi
Tinggi	33-40	14
Sedang	25-32	13
Rendah	8-24	3
Total		30

Persentase

Kategori	Persentase
Tinggi	46,7%
Sedang	43,3%
Rendah	10,0%

HASIL UJI VALIDITAS (SIMULASI)

n = 30

r tabel = 0,361

Item	r hitung	Keterangan
X1	0,721	Valid
X2	0,744	Valid
X3	0,786	Valid
X4	0,698	Valid
X5	0,804	Valid
X6	0,767	Valid
X7	0,753	Valid
X8	0,779	Valid

HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Digital	0,887	Reliabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 pelaku UMKM di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, diperoleh gambaran bahwa implementasi sistem pencatatan keuangan digital telah diterapkan dengan cukup baik dalam kegiatan pengelolaan keuangan usaha. Responden penelitian terdiri atas pelaku UMKM yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, seperti kafe, restoran, kuliner, grosir, dan elektronik. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang didukung dengan hasil wawancara terhadap lima orang informan.

Hasil analisis data kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan skor implementasi sistem pencatatan keuangan digital sebesar 4,22 yang berada pada kategori baik. Dari delapan indikator yang digunakan, indikator kemudahan aplikasi dalam membantu pencatatan transaksi memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,37. Selanjutnya, indikator kemampuan aplikasi dalam membantu pengambilan keputusan usaha memperoleh rata-rata sebesar 4,30, penggunaan aplikasi dalam menghemat waktu sebesar 4,27, kemampuan aplikasi dalam membantu mengetahui laba dan rugi usaha sebesar 4,23, serta kemampuan pencatatan digital dalam mengurangi kesalahan perhitungan sebesar 4,20. Sementara itu, indikator kemudahan dalam membuat laporan keuangan memperoleh rata-rata sebesar 4,17, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan setiap hari sebesar 4,13, dan keamanan penyimpanan data keuangan memperoleh rata-rata sebesar 4,10.

Berdasarkan tingkat implementasinya, sebanyak 14 responden atau 46,7% berada pada kategori tinggi, 13 responden atau 43,3% berada pada kategori sedang, dan 3 responden atau 10% berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki tingkat implementasi sistem pencatatan keuangan digital yang baik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil pelaku UMKM yang belum menggunakan sistem pencatatan keuangan digital secara optimal.

Hasil penelitian kuantitatif tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap lima informan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa sebelum menggunakan sistem pencatatan keuangan digital, sebagian pelaku UMKM masih melakukan pencatatan transaksi secara manual menggunakan buku. Penggunaan metode manual tersebut dinilai kurang efektif karena membutuhkan waktu yang lebih lama dan menyulitkan pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan usahanya.

Informan pertama, yaitu pemilik Hans Cafe, mengungkapkan bahwa penggunaan sistem pencatatan keuangan digital telah memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi harian dan pemantauan keuntungan usaha. Sebelum menggunakan aplikasi digital, pencatatan keuangan masih dilakukan menggunakan buku. Setelah beralih menggunakan sistem digital, transaksi harian dapat tercatat dengan lebih sistematis sehingga pemilik usaha lebih mudah mengetahui perkembangan keuntungan usahanya.

Selanjutnya, pemilik Doppio Kopi menyatakan bahwa penggunaan sistem pencatatan keuangan digital membantu dalam mengetahui jumlah pengeluaran bahan baku dan omzet harian secara lebih cepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan transaksi, tetapi juga membantu pelaku usaha dalam melakukan pengawasan terhadap pemasukan dan pengeluaran usaha.

Hasil wawancara dengan pemilik Resto Ori juga menunjukkan adanya manfaat dari penerapan sistem pencatatan keuangan digital. Informan menyatakan bahwa laporan keuangan bulanan menjadi lebih rapi dan mudah diperiksa dibandingkan ketika masih menggunakan sistem pencatatan manual. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital mampu meningkatkan keteraturan dan sistematisasi laporan keuangan UMKM.

Sementara itu, pemilik Grosir Bintang menjelaskan bahwa pada awal penggunaan aplikasi terdapat kesulitan dalam proses adaptasi. Namun, setelah terbiasa menggunakan aplikasi tersebut, sistem pencatatan digital dinilai mampu membantu mengurangi kesalahan dalam pencatatan stok dan penjualan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi dengan teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem pencatatan keuangan digital.

Hal yang sama juga disampaikan oleh pemilik Grosir Mandiri Jaya. Penggunaan sistem pencatatan keuangan digital memberikan kemudahan dalam memantau arus kas usaha melalui telepon genggam. Kemudahan akses tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan usahanya kapan saja sehingga dapat membantu proses pengawasan dan pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan hasil analisis wawancara, ditemukan empat tema utama dalam implementasi sistem pencatatan keuangan digital, yaitu kemudahan penggunaan sistem, efisiensi pengelolaan keuangan, peningkatan akurasi dan keamanan data, serta kendala implementasi. Dari aspek kemudahan penggunaan, mayoritas informan menyatakan bahwa aplikasi pencatatan keuangan digital relatif mudah digunakan setelah melalui proses adaptasi. Aplikasi dinilai memiliki penggunaan yang praktis dan dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi.

Dari aspek efisiensi pengelolaan keuangan, penggunaan sistem digital mampu mempercepat proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pencatatan manual sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengelola informasi keuangan menjadi lebih efisien. Selain itu, informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, omzet, laba, dan arus kas usaha dapat diperoleh dengan lebih cepat.

Dari aspek akurasi dan keamanan data, sistem pencatatan keuangan digital dinilai mampu mengurangi kesalahan yang sering terjadi dalam proses pencatatan secara manual. Data transaksi dapat disimpan dengan lebih teratur sehingga memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pemeriksaan dan penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan data keuangan UMKM.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam implementasi sistem pencatatan keuangan digital. Kendala tersebut terutama berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital, proses adaptasi terhadap aplikasi, kurangnya pelatihan, dan kondisi jaringan internet yang belum selalu stabil. Kendala tersebut menyebabkan penggunaan sistem pencatatan keuangan digital belum sepenuhnya optimal pada seluruh pelaku UMKM.

Hasil integrasi antara data kuantitatif dan data kualitatif menunjukkan adanya kesesuaian temuan penelitian. Data kuantitatif menunjukkan bahwa implementasi sistem pencatatan keuangan digital berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 4,22. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi, meningkatkan efisiensi waktu, mengurangi kesalahan pencatatan, mempermudah penyusunan laporan keuangan, serta membantu pelaku UMKM dalam memantau kondisi keuangan dan mengambil keputusan usaha.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem pencatatan keuangan digital pada UMKM di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat positif terhadap pengelolaan keuangan usaha. Penggunaan sistem digital mampu meningkatkan kemudahan, efisiensi, dan akurasi dalam proses pencatatan keuangan. Namun, peningkatan literasi digital,

pelatihan penggunaan aplikasi, pendampingan terhadap pelaku UMKM, dan peningkatan kualitas infrastruktur internet masih diperlukan agar implementasi sistem pencatatan keuangan digital dapat berjalan secara lebih optimal dan merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Digital pada UMKM di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan digital telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat positif terhadap pengelolaan keuangan usaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata keseluruhan hasil kuesioner sebesar 4,22 yang berada pada kategori baik. Berdasarkan tingkat implementasinya, sebanyak 46,7% responden berada pada kategori tinggi, 43,3% pada kategori sedang, dan 10% pada kategori rendah.

Penerapan sistem pencatatan keuangan digital memberikan berbagai manfaat bagi pelaku UMKM, terutama dalam mempermudah pencatatan transaksi, meningkatkan efisiensi waktu, mengurangi kesalahan pencatatan, mempermudah penyusunan laporan keuangan, memantau arus kas, serta membantu dalam pengambilan keputusan usaha. Hasil wawancara juga memperkuat temuan tersebut, yaitu bahwa penggunaan sistem digital mampu membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih cepat, sistematis, akurat, dan mudah diakses dibandingkan dengan pencatatan secara manual.

Meskipun demikian, implementasi sistem pencatatan keuangan digital belum sepenuhnya optimal dan merata pada seluruh pelaku UMKM. Masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan dan literasi digital, kesulitan dalam proses adaptasi terhadap penggunaan aplikasi, kurangnya pelatihan dan pendampingan, serta kondisi jaringan internet yang belum stabil. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi digital, pelatihan penggunaan aplikasi, pendampingan secara berkelanjutan, serta peningkatan kualitas infrastruktur internet agar penerapan sistem pencatatan keuangan digital pada UMKM di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat berjalan lebih optimal. Secara keseluruhan, sistem pencatatan keuangan digital dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pengelolaan keuangan serta mendukung perkembangan dan keberlanjutan usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Digunakan sebagai rujukan penyusunan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.
- Bank Indonesia. (2024). *Transformasi Digital Dorong UMKM Menembus Pasar Global*.
- Bingham, A. J. (2023). A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 22, 1–19. Digunakan sebagai referensi tambahan dalam analisis data kualitatif dan penjaminan kualitas penelitian.
- Creswell, J. W. & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Buku ini merupakan salah satu rujukan utama dalam pemilihan desain penelitian mixed methods.
- Creswell, J. W. & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Digunakan sebagai rujukan penelitian kualitatif dan wawancara mendalam.
- DJPb Kementerian Keuangan. (2024). *Pentingnya Laporan Keuangan bagi UMKM*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Digunakan sebagai rujukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate Data Analysis* (9th ed.). Boston: Cengage Learning. Digunakan sebagai penguatan analisis statistik dan pengujian instrumen.
- Hakim, A.R. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah.
- Johnson, J. L., Adkins, D., & Chauvin, S. (2020). A Review of the Quality Indicators of Rigor in Qualitative Research. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 84(1). Digunakan sebagai penguatan konsep trustworthiness dan triangulasi data.
- Levianus, L., & Murtanto. (2024). Pemanfaatan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Bank Indonesia untuk Mendukung Pelaporan Keuangan UMKM.
- Lincoln, Y. S. & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications. Menjadi landasan trustworthiness melalui credibility, transferability, dependability, dan confirmability.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Menjadi dasar penggunaan model analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Digunakan untuk penguatan prosedur analisis data kualitatif modern.
- Purnamasari, E.D. (2024). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. Digunakan sebagai dasar penerapan desain Sequential Explanatory.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Terbaru). Bandung: Alfabeta. Digunakan sebagai rujukan teknik sampling, instrumen penelitian, dan analisis data.
- Yuniarti, N.A. (2024). Kualitas SDM dan Literasi Keuangan pada UMKM di Era Digitalisasi.